Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta

JURNAL

Oleh :

Nama : Rofilah Disyah Purnama S. Piadjo

Nomor Mahasiswa : 14313122

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL KONVEKSI DI KECAMATAN KOTAGEDE KOTA YOGYAKARTA

Rofilah Disyah Purnama S. Piadjo

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

iladisyah@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kecamatan Kotagede kota Yogyakarta. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah Pengalaman Kerja, Pendidikan, Kursus/Pelatihan, Jenis Kelamin. Penelitiian ini menggunakan data primer, dengan mensurvei lima puluh responden tenaga kerja industri kecil konveksi di Kabupaten Kotagede yang didapatkan melaluli kuisoner dan wawanacara langsung. dianalisis dengan model linear berganda menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengalaman kerja pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja, kursus/pelatihan menunjukkan tidak ada perbedaan antara produktivitas yang ikut kursus/pelatihan dengan yang tidak mengikuti kursus dan jenis kelamin menunjukkan ada perbedaan antara pekerja laki-laki dan wanita pada industri kecil konveksi di Kabupaten Kotagede Kota Yogyakarta.

Kata kunci: Pengalaman Kerja, Pendidikan, Kursus/Pelatihan, Jenis Kelamin dan Produktivitas Tenaga Kerja.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan ekonominya sehingga infrastuktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarkat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2013)

Pentingnya peranan industri kecil dalam proses pembangunan ekonomi khususnya di Kota Yogyakarta berkaitan dengan kondisi Indonesia yang memiliki sumber daya yang melimpah, modal yang terbatas dan distribusi pendapatan tidak merata, sehingga erat hubugannya dengan sifat-sifat dasar industri kecil.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik berikut merupakan tabel jumlah usaha industri kecil di Kota Yogyakarta dan jumlah tenaga kerja industri kecil di Kota Yogyakarta.

Tabel 1.1

Jumlah Perusahaan Industri Kecil di Yogyakarta, 2013-2015

Provinsi	**Unit usaha kecil**		
	2013	2014	2015
DI Yogyakarta	13.306	7.313	4.758

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.2

Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil di Yogyakarta Tahun 2013 - 2015

Provinsi	**Jumlah Tenaga Kerja (Orang)**		
	2013	2014	2015
DI Yogyakarta	115.051	59.903	38.445

Sumber : Badan Pusat Statistik

Kedua tabel diatas menjelaskan perkembangan jumlah unit usaha dan tenaga kerja Industri kecil yang ada di kota Yogyakarta dari tahun 2013-2015. Jumlah unit usaha terbanyak pada tahun 2013 sebesar 13306 orang. Dan Tenaga kerja terbanyak terdapat di tahun 2013 yaitu sejumlah 115.051. Dan terendah di tahun 2015 mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja industri kecil.

Indonesia memiliki industri kecil yang jumlahnya banyak, salah satu mikro kecil menengah yang terdapat Di kota Yogyakarta terdapat 2.082 data diantara beragam provinsi di Indonesia kota Yogyakarta termasuk kota yang memiliki Usaha indutri kecil yang cukup baik. Dari data Usaha Makro Kecil dan Menengah (UMKM). Yang terbagi dari 7 kecamatan yaitu Kotagede, Kraton, Mantrijeron, Mergangsan, Tegalrejo, Umbulharjo, dan Wirobrajan. dan Cabang industri terdiri dari Kerajinan dan Umum, Kimia dan Bahan Bangunan, Logam dan Elektronika, Pengelolaan Pangan, Sandang dan Kulit. Dari data yang ada penulis ingin meneliti Usaha kecil konveksi di Kecamatan Kota Gede yang mempunyai total data 225 data.

KAJIAN PUSTAKA

1) Ragendawati Putri Wiguna (2017), dalam jurnal "Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja pada industry kerajinan genteng (studi kasus didesa palihan pakisan kecamatan cawas kabupaten Klaten)" data yang digunakan data primer diperoleh dari hasil kuisoner 43 responden tenaga kerja. Dengan alat analisis regresi nilai berganda, hasil penelitian kelima variabel umur, jam kerja, upah kerja, pengalaman kerja dan beban tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja industri. Nilai koefiien determinasi sebesar 0,977 yang artinya produktivitas umur, jam kerja, upah kerja, pengalaman kerja dan beban tanggungan keluarga sebesar 97,7%. Sedangkan sisanya sebesar 2,3% dijelaskan oleh variabel laindiluar model analisisdalam penelitian ini. Produktivitas tenaga kerja sudah mampu menghasilkan output yang banyak output yang dihasilkan pekerja mencapai 500 sampai 1000genteng perhari.

2) Indrawati (2006), meneliti tentang analisa penyerapan tenaga kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja pada industri kecil genting. Penelitian ini bertujuan untuk industri genting dalam menyerap tenaga kerja dan mengetahui apakah umur, pendidikan, jam kerja dan pengalaman mempengaruhi produktivitas kerja. Penelitian ini menggunakan metode observasi, metode interview dan metode dokumenter. Hasil penelitian ini menunjukkan per unit industri genting yang berada di desa gelangkulon, kecamatan sampung kabupaten ponorogo, dapat menyerap 4 sampai 7 pekerja. Jumlah ini dipastikan meningkat secara signifikan seiring dengan bertambahnya jumlah unit industri kecil genting yang sangat potensial dalam menyerap tenaga kerja.
3) Dwiangga (2013), dalam jurnal "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pemilik usaha dan tenaga kerja pada industri berskala kecil di kota Kediri". Dengan menggunakan regresi linear berganda hasilnya menujukkan bahwa secara persial variabel yang meliputi masa studi, masa kerja, dan umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upah tenaga kerja usaha tahu poo di Kota Kediri. Hasil dominan tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan akan menentukan jumlah produksi sehingga secara langsung menentukan jumlah pendapatan yang akan diterima.
4) Herawati (2013), dalam jurnal "Analisis pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman kerja, jenis kelamin, dan umur terhadap produktivitas tenaga kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri shuttlecock . sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri shuttlecock di Kota Tegal. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan analisis linear berganda.
5) Pandapotan (2013), melakukan penelitian pengaruh variabel pendidikan, masa kerja, dan usia terhadap produktivitas karyawan di Malang. Dengan menggunakan analisis regresi yang hasilnya menunjukkan pengaruh signifikan

terhadap produktivitas karyawan yang merupakan bagian dari pendidikan karyawan, upah karyawan, masa kerja, dan usaha karyawan.

6) Kadafi (2013), dalam jurnal "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi kota Malang. Hasil penelitiannnya menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya modal kerja maka penyerapan tenaga kerja dapat menurun 0,049. Variabel modal memang berpengaruh tenaga kerja tetapi pada kenyataannya modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan, ini bias dilihat bahwa industri kecil yang karakteristiknya mempunyai modal hanya 1 -35 juta dan modal awal yang digunakan tidak hanya untuk produksi saja tetapi ada biaya lainnya yaitu fix cost seperti sewa tempat atau beli tempat dan mesin konveksi tersebut.
7) Zulhanafi, Hasdi Aimonn, Syofyan (2013), dalam jurnal "Analisis faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan tingkat pengangguran di Indonesia". Hasil penelitian variabel produktivitas, pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan upah mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia secara signifikan. Artinya, peningkatan produktivitas, pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah serta penurunan upah akan menyebabkan terjadinya penurunan tingkat pengangguran. Namun, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, dengan kata lain, naik turunnya inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap naik turunnya tingkat pengangguran di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Hubungan Antara Pengalaman Kerja dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Pengalaman kerja tercermin dari pekerja yang memiliki kemampuan bekerja pada tempat lain sebelumnya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seseorang pekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan

terampil dalam melaksanakan pekerjaan nya (Amron, 2009). Adanya tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja diharapkan memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Semakin lama seseorang dalam pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitasnya. Maka dikatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengarh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Hubungan antara Pendidikan dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut, (Simanjuntak, 1985). Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif. (Kurniawan, 2010). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya.

Hubungan Kursus atau Pelatihan dengan Produktvitas Tenaga Kerja

Adanya perbedaan kemampuan seseorang dalam mengikuti kursus atau pelatihan dapat mempengaruhi produktivitas seseorang. Pekerja yang lebih ahli dalam pekerjaannya akan mempengaruhi Produktivitas, tercermin dari pekerja yang pernah mengikuti pelatihan atau kursus sebelumnya. Semakin lama kursus atau pelatihan yang ditekuni pekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam pekerjaannya. Dengan demikian kursus atau pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap produktivtas tenaga kerja.

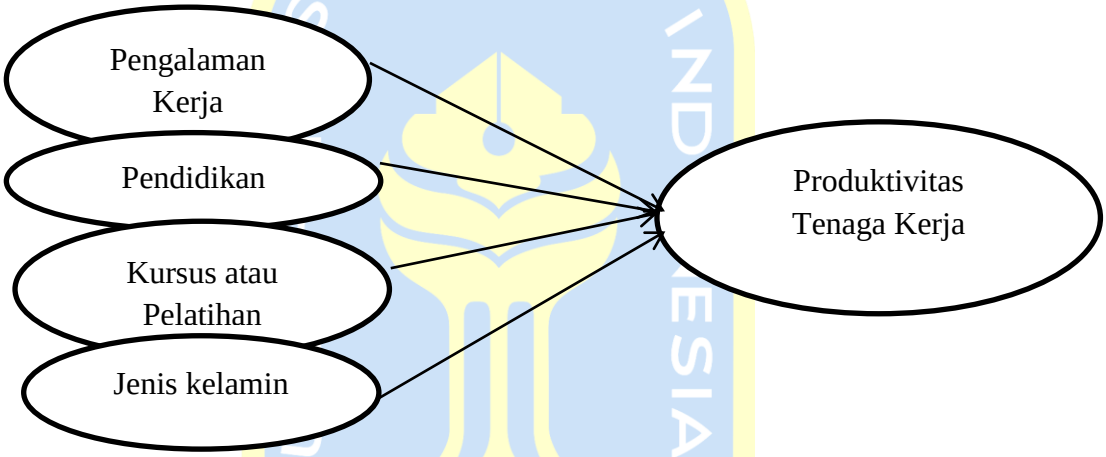
Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang

dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor yang biologis seperti harus cuti ketika melahirkan. Namun dalam hal tertentu terkadang produktivitas perempuan lebih tinggi disbanding laki-laki, misalnya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran (Amron, 2009). Dengan demikian jenis kelamin memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka dibuat dugaan seperti ini :

1. Diduga pengalam kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja
2. Diduga pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja
3. Diduga terdapat perbedaan antara tenaga kerja yang mengikuti kursus / pelatihan dengan tenaga kerja yang tidak mengikuti kursus.
4. Diduga terdapat perbedaan Jenis kelamin tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai data utama dan dan sekunder seabagai data tambahan apabila diperlukan.

1. Data Primer

Dilakukan secara langsung dilapangan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan memberikan kuisoner kepada narasumber mengenai aktivitas pelaku tenaga kerja industri kecil konveksi di kecamatan Kotagede Kota Madya Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Sebagai data tambahan yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kotagede yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Data yang digunakan peneliti berupa Populasi (Population) atau Universe adalah Jumlah dari Keseluruhan objek (satuan-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga, Satuan-satuan/individu-individu ini disebut unit analisis (Djarwanto, 2011).

Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja industri kecil konveksi di kecamatan Kotagede. Dengan data yang di dapat dari data UMKM Kabupaten Kotagede yaitu 225 data usaha kecil konveksi. Alasan pememilihan kecamatan Kotagede dengan pertimbangan dikecamatan tersebut terdapat banyak usaha kecil konveksi, sebagian besar konveksi dominan berada di kecamatan tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang di ambil melalui dengan cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Subagyo, 2005).

Sampel yang diteliti adalah sebanyak 50 tenaga kerja industri konveksi, penarikan sampel 50 tenaga kerja dengan mewancarai dan membagikan kuisoner ke 15 usaha konvensi kecil Penarikan sampel dilakukan secara acak yaitu dengan mengguankan Convenience sampling teknik pengambilan sampel yang memberikan kebebasan kepada peneliti untuk memilih anggota populasi sebagai anggota sampel dalam suatu penelitian (Drs. Algifari, 2003)

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.Metode analisis regresi berganda adalah metode untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel indpenden yang digunakan pada analisis ini biasanya lebih dari satu variabel .selain regresi linear berganda penelitian ini juga menggunakan regresi dummy . nama lain dari regrsi dummy adalah regresi kategori. Regresi ini menggunakan prediktor kualitatif (yang bukan dummy dinamai prediktor kuantitatif) variabel dependen pada dasarnya tidak hanya dapat dipengaruhi oleh variabel independent kuantitatif. Tetapi juga dimungkinkan oleh variabel variabel kualitatif .variabel kualitatif tersebut harus dikuantitatifkan atributnya (cirinya). untuk menguntitatifkan atribut variabel kualitatif, dibentuk variabel dummy dengan nilai 1 dan 0, jadi ini yang di maksud dengan variabel tersebut. Nilai satu menunjukkan adanya, sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak adanya ciri kualitas tersebut.

Adapun bentuk umum regresi beganda :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \ldots\ldots + \beta_k X_{kt} + e_t \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(1)$$

Secara matematika dapat dinyatakan dalam bentuk umum fungsi, dimana Produktivitas tenaga kerja (Y) merupakan nilai dari produksi tenaga kerja, , (X1) Pengalam kerja, (X2) Pendidikan, (X3) Kursus atau Pelatihan. dan (X4) Jenis kelamin.

Model persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + _{et}$…………………………………………….(2)

Keterangan :

Y adalah produktivitas kerja

X1 adalah pengalaman kerja

X2 adalah pendidikan

X3 (Dummy) adalah kursus atau pelatihan

X4 (Dummy) adalah jenis kelamin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Jumlah populasi pada usaha kecil ini yaitu sebanyak 225 data tempat usaha kecil konveksi di Kabutapen Kotagede yang bersumber data Data UMKM Kota Jogja dan sampel yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini berjumlah 50 yaitu data yang berasal dari pemilik usaha atau tenaga kerja dari 15 tempat usaha kecil konveksi dikabupaten Kotagede. Berdasrkan hasil dari penelitian tersbut, dapat diketahui bahwa 50 tenaga kerja menghasilkan produk dengan beraneka ragam seperti baju, celana, hem dengan tenaga kerjayang berbeda-beda, dan dapat diketahui ada beberapa usaha kecil yang mempunyai pengalaman yang cuku lama dikarenakan usaha konveksi ini merupakan usaha turun-temurun yang sampai saat ini masih tetap berjalan.

Uji Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		B	T	Sig
1	(Constant)	-39598.976*	-1.984	.053
	Pengalaman	2600.028*	2.939	.005*
	Pendidikan	5968.774*	3.372	.002*
	Pelatihan	-7253.267*	-.937	.354*
	Jenis Kelamin	5019.883*	.500	.620*

a. Dependent Variable: Produktivitas (Y)

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagaiberikut:

$Y= -39598.976 + 2600.028\ X_1 + 5968.774\ X_2 + (-7253.267)\ X_3 + 5019.883\ x4$

a. Konstanta = -39598.976

Artinya jika tidak ada variabel pengalaman, pendidikan, pelatihan dan jenis kelamin yang mempengaruhi produktivitas, maka produktivitas sebesar -39598.976 satuan.

b. $b_1 = 2600.028$

Artinya jika pengalaman kerja bertambah sebesar satu bulan maka produktivitas akan meningkat sebesar Rp. 2600.028 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

c. $b_2 = 5968.774$

Artinya jika pendidikan semakin naik pertahun maka produktivitas akan meningkat sebesar 5968.774 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

d. $b_3 = -7253.267$

Artinya jika Variabel pelatihan meningkat sebesar satu satuan maka produktivitas akan meningkat sebesar 7253.267 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

e. $b_4 = 5019.883$

Artinya jika Variabel jenis kelamin semakin banyak ke laki-laki maka produktivitas akan menurun sebesar 5019.883 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu pengalaman, pendidikan, dengan variabel dependen yaitu produktivitas.

i. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,005 (0,005 < 0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha_1 diterima, yang berarti bahwa "pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas".

ii. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,002 (0,002 <0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha_2 diterima, yang berarti bahwa "pendidikan kerja berpengaruh terhadap produktivitas".

Pengujian hipotesis simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena sig 0,000 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengalaman, pendidikan, pelatihan dan jenis kelamin secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas.

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17157345072.041	4	4289336268.010	7.221	.000[b*]
	Residual	26730224521.979	45	594004989.377		
	Total	43887569594.020	49			

a. Dependent Variable: Produktivitas (Y)

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman

Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Berdasarkan tabel menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) = 0,337, artinya variabel pendidikan, pengalaman kerja, kursus/pelatihan dan

jenis kelamin secara bersama–sama mempengaruhi variabel produktivitas sebesar 33,7% sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkarkan tabel Nilai R Square 0,391 artinya variabel pengalaman kerja, pendidikan, kurus/pelatihan, dan jenis kelamin mempengaruhi variabel Produktivitas sebesar 39,1%

Uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625[a]	.391	.337*	24372.218

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman

b. Dependent Variable: Produktivitas (Y)

Pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil di KotagedeYogyakarta

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,002 (0,002 < 0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha_2 diterima, yang berarti bahwa "pendidikan kerja berpengaruh terhadap produktivitas".

Pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil Kotagede Yogyakarta

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,005 (0,005 <0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha_1 diterima, yang berarti bahwa "pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas".

Perbedaan jenis kelamin tenaga tenaga industri kecil di Kotagede Yogyakarta

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,041 (0,041 <0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha_3

diterima, yang berarti bahwa “ada Perbedaan antara produktivitas tenaga kerja laki-laki dengan produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kecil di Kotagede Yogyakarta”.

Perbebedaan antara produktivitas tenaga kerja yang mengikuti kursus atau pelatihan dengan tenaga kerja yang tidak mengikuti kursus pada industri kecil di Kotagede Yogyakarta

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,742 (0,742 > 0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha_4 dittolak, yang berarti bahwa “tidak ada Perbedaan antara produktivitas yang ikut pelatihan kerja dengan produktivitas tidak ikut oelatihan kerja pada industri kecil di Kotagede Yogyakarta”.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,005 (0,005 <0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha_1 diterima, yang berarti bahwa “pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas”.
2. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,002 (0,002 <0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha_2 diterima, yang berarti bahwa “pendidikan kerja berpengaruh terhadap produktivitas”.
3. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,742 (0,742 > 0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha_4 ditolak, yang berarti bahwa “tidak ada Perbedaan antara produktivitas yang ikut pelatihan kerja dengan produktivitas tidak ikut pelatihan kerja pada industri kecil di Kotagede Yogyakarta”.
4. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,041 (0,041 <0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha_3 diterima, yang berarti bahwa “ada Perbedaan antara produktivitas tenaga kerja laki-laki

dengan produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kecil di Kotagede Yogyakarta".

Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka Implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen selain memperhatikan faktor pendidikan formal, juga perlu memperhatikan faktor pendidikan nonformal dari karyawannya, karena pengetahuan karyawan dapat mendukung produktivitas kerjanya.
2. Untuk mendukung hasil penelitian ini perlu dilakukan penelitian lain untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja.
3. Untuk meningkatkan produktivitas industri kecil konveksi perlu diterapkan penempatan gender dengan keterampilan kerja yang memadai sehingga produktivitas kerja yang dihasilkan juga dapat disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya.

Pemilik usaha industri kecil konveksi melakukan magang kepada tenaga kerja yang ingin bekerja di industri konveksi karena pengalaman kerja berpengaruh terhadap industri konveksi

Daftar Pustaka

Griffin, R. (2006). *Business 8th Edition.* New Jersey: Prentice Hall.

Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi: Teori Pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers.

Amron. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Outlet Telekomunikasi Selular Kota Makassar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*, 100.

Dwi, d. S. (2007). *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Handoko, T. H. (1994). *Manajememen Personalia dan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: BPFE yogyakarta.

Haryani, S. (2002). *Hubungan Industrial Di Indonesia.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN .

Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi* . Jakarta: Erlangga.

Muchdarsyah, S. (2000). *Produktivitas Apa dan Bagaimana.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sastrohadiwiryo, B. S. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Siagian, S. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: LP FE UI..

Soekarwati. (1990). *Teori Ekonomi Produksi, Teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2008). *Pengantar Teori Makroekonomi* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Djarwanto, P. S. (2011). *Statistik Induktif Edisi Kelima.* Yogyakrta: BPFE-YOGYAKARTA.

Subagyo, P. (2005). *Statistik Induktif.* Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Algifari, M. (2003). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Adhanari, M. A. (2005). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Maharani Handicraft Di Kabupaten Bantul . *UNES*, 79.

Nugroho, S. D. (2012). Pengaruh Pengalam Kerja dan Gaji Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. dan Liris (Bagian Divisi Garment Konveksi IV) di Sukoharjo. 15.

Setiawan, J. (2015). Pengaruh Perbedaan Gender dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas Pada PT. Pilbara Insulation Southeast Asia. *Jurnal AKMENBIS*, 15.

Buranda, W. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kota Makassar (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi). *Skripsi* , 96.

Wiguna, R. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Industri Kerajinan Genteng (Studi Kasus Di Desa Palihan Pakisan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten). *Skripsi*, 65.